

PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SD

Elfrina Haifa Putri¹, Ari Suriani²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: elfrinahaifa@student.unp.ac.id¹, arisuriani@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana strategi pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian dilakukan dalam bentuk tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus kegiatan pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B di SDN 03 Bandar Buat, Kota Padang. Teknik pengumpulan data mencakup observasi terhadap aktivitas belajar siswa, wawancara dengan guru kelas sebagai informan kunci, serta tes tertulis guna mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: inkuiri, kemampuan berpikir kritis, kelas III, sekolah dasar

Abstract

This study aims to examine the extent to which inquiry-based learning strategies can enhance critical thinking skills among elementary school students. The research was carried out using a classroom action research (CAR) approach over two learning cycles. The participants were third-grade students (Class III B) at SDN 03 Bandar Buat, Padang City. Data collection techniques included observing student learning activities, conducting interviews with the classroom teacher as a key informant, and administering written tests to assess students' critical thinking skills. The results of the analysis revealed a significant improvement in students' critical thinking abilities following the implementation of inquiry-based learning. These findings demonstrate that the inquiry model holds strong potential in strengthening critical thinking development in elementary-level students.

Keywords: *inquiry, critical thinking skills, grade three, elementary school*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis sebagai bekal menghadapi tantangan global. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan secara logis. Namun, realitas di banyak sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlatih dalam berpikir kritis.

Strategi pembelajaran berbasis inkuiri menawarkan solusi dengan mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan menyimpulkan pengetahuan melalui proses investigasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Smith dan Brown (2023), telah membuktikan efektivitas model inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam mata pelajaran sains.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III SD. Fokus penelitian adalah mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam aspek analisis, evaluasi, dan sintesis melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini memakai metode Classroom Action Research (CAR) yang dilaksanakan di kelas III B SDN 03 Bandar Buat, Kota Padang, dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan lewat observasi langsung saat pembelajaran, wawancara terstruktur dengan guru kelas, dan juga tes tertulis untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperlihatkan dinamika kegiatan belajar dan respons peserta didik, sementara pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengevaluasi peningkatan skor kemampuan berpikir kritis dari siklus awal ke siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah saya teliti di kelas III B SD Negeri 03 Bandar Buat, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada siklus pertama, nilai rata-rata tes yang didapatkan peserta didik adalah 65,4, namun pada siklus kedua nilai tersebut meningkat secara mencolok menjadi 81,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil akademik secara kuantitatif, tetapi juga berpengaruh positif terhadap kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan peserta didik selama proses diskusi kelas serta dalam upaya penyelesaian masalah menjadi lebih intensif dan bermakna, yang mencerminkan adanya kemajuan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Model pembelajaran inkuiri berfokus pada proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk secara aktif mencari, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui proses eksplorasi dan investigasi. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan analisis yang tajam, evaluasi kritis terhadap informasi yang diperoleh, serta kemampuan sintesis yang memungkinkan mereka mengaitkan konsep-konsep secara logis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan Arends (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik secara kognitif maupun afektif, sehingga meningkatkan kualitas berpikir reflektif yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan nyata.

Penelitian-penelitian terkini juga mendukung temuan ini. Smith dan Brown (2023) mengungkapkan dalam jurnal mereka bahwa penerapan Pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran sains terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Proses inkuiri yang melibatkan formulasi pertanyaan, pengumpulan data, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan secara sistematis, membantu siswa menginternalisasi konsep sains sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian tersebut juga menyoroti peningkatan motivasi dan minat belajar siswa sebagai dampak positif dari pendekatan ini.

Lebih jauh, Johnson, Lee, dan Patel (2024) menegaskan bahwa pembelajaran inkuiri berperan penting dalam pengembangan keterampilan metakognitif, yakni kemampuan siswa untuk mengontrol dan merefleksikan proses belajar mereka sendiri. Keterampilan ini sangat krusial dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana peserta didik dituntut untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan global. Melalui proses inkuiri, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan strategi pemecahan, dan mengevaluasi hasil secara kritis, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Selain aspek kognitif, penerapan pembelajaran inkuiri juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa. Aktivitas yang mendorong siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah meningkatkan rasa kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan pengalaman aktif dan interaksi sosial sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran yang efektif (Vygotsky, 1978).

Penelitian lain oleh Garcia dan rekan (2023) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri mampu membangun sikap positif siswa terhadap proses belajar, terutama dalam meningkatkan rasa ingin tahu, keinginan untuk mengeksplorasi, dan ketekunan dalam menghadapi masalah. Sikap-sikap ini menjadi modal penting dalam pembentukan karakter siswa serta kesiapan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Model pembelajaran inkuiri berfungsi menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan kolaboratif. Oleh karena itu, implementasi model inkuiri secara konsisten dan berkelanjutan sangat dianjurkan dalam konteks pendidikan formal, khususnya di jenjang sekolah dasar dan menengah, agar dapat mempersiapkan siswa menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan global secara efektif dan inovatif.

PENUTUP

Simpulan

Pendekatan pembelajaran inkuiri menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa sekolah dasar. Ini bisa dilihat dari peningkatan nilai tes serta keterlibatan siswa yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan belajar. Dengan model ini, siswa terdorong untuk aktif mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi sumber informasi, dan melakukan pemecahan konflik dengan mandiri, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka semakin berkembang.

Saran

Guru diharapkan mampu memanfaatkan pendekatan pembelajaran inkuiri sebagai cara atau metode pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut, pelaksanaan pelatihan atau workshop bagi guru sangat diperlukan agar pendidik lebih siap dan terampil. Ketika mengimplementasikan metode inkuiri secara maksimal selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Smith, L., & Brown, T. (2023). The impact of inquiry-based learning on critical thinking skills in secondary science education. *Journal of Educational Research and Practice*, 13(2), 145-159.
- Johnson, R., Lee, M., & Patel, S. (2024). Inquiry learning and metacognitive development: A pathway to 21st-century skills. *International Journal of Educational Psychology*, 9(1), 78-92.
- Garcia, M., Thompson, A., & Li, H. (2023). Fostering student engagement and curiosity through inquiry-based learning: A longitudinal study. *Journal of Curriculum Studies*, 55(4), 520-538.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.